

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis HOTS melalui Supervisi Akademik Teknik Workshop di 3 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Hasnan Habib

SMP Negeri 3 Koto Balingka, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat

e-mail: hasnanhabibsaja@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didorong oleh kenyataan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP HOTS secara umum berada pada kategori kurang. Temuan terhadap komponen RPP menunjukkan bahwa: Rumusan kalimat indikator yang belum menggunakan kata kerja operasional, bahkan ada beberapa RPP yang sama sekali tidak memiliki indikator, rumusan tujuan pembelajaran yang belum menggambarkan perilaku yang dapat diukur. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan untuk menyusun RPP Berbasis HOTS melalui Supervisi Akademik teknik workshop di SMP Negeri 3 Koto Balingka Tahun Pelajaran 2019/2020 semester I. Rumusan masalah penelitian adalah Apakah melalui supervisi Akademik teknik workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berbasis HOTS di SMP Negeri 3 Koto Balingka? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Berbasis HOTS pada guru-guru SMP Negeri 3 Koto Balingka. Berdasarkan data penilaian kompetensi guru dalam menyusun RPP HOTS melalui pelaksanaan supervisi teknik workshop, terdapat peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru SMP Negeri 3 Koto Balingka siklus I sebesar 79 dan meningkat pada siklus II menjadi 86. Hal ini juga membuktikan bahwa supervisi teknik workshop terbukti dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun RPP HOTS.

Kata Kunci; Kompetensi, Guru, Supervisi, Workshop

Abstract

This research is driven by the fact that the ability of teachers in preparing HOTS lesson plans is generally in the poor category. The findings on the lesson plan components show that: The formulation of indicator sentences that do not use operational verbs, there are even some lesson plans that do not have indicators at all, the formulation of learning objectives that do not describe the behavior that can be measured. To overcome this, it is necessary to strive to develop HOTS-Based RPP through Academic Supervision of workshop techniques at SMP Negeri 3 Koto Balingka in the 2019/2020 academic year semester I. The research problem formulation is whether through academic supervision of workshop techniques can improve teacher competence in compiling HOTS-Based RPP in SMP Negeri 3 Koto Balingka? The purpose of this study was to improve teacher competence in preparing HOTS-Based RPP for the teachers of SMP Negeri 3 Koto Balingka. Based on teacher competency assessment data in preparing HOTS RPP through the implementation of workshop technical supervision, there was an increase in the average competency score of SMP Negeri 3 Koto Balingka teachers in cycle I by 79 and increased in cycle II to 86. improve competence in compiling RPP HOTS.

Keywords; Competence, Teacher, Supervision, Workshop

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan akademik guru dapat dilihat dari kemampuan guru menyusun program pembelajaran dan rencana pembelajaran. Dari hasil kunjungan langsung pada

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) kebanyakan guru-guru di sekolah peneliti, masih lemah dalam menyusun RPP HOTS tersebut, hal ini terlihat dari lembar penilaian RPP.

Rancangan kegiatan pembelajaran belum menggambarkan uraian kegiatan siswa, tetapi hanya berupa kalimat yang hampir sama dengan tujuan pembelajaran, Penilaian belum dirancang dengan baik karena tidak ada instrumen penilaian dan teknik penskoran. Permasalahan tentang penyusunan RPP tersebut akan dijadikan sebagai sasaran utama dalam pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan secara *nonformal* juga diketahui bahwa pada umumnya guru berpandangan negatif terhadap pelaksanaan supervisi karena mereka merasa cemas, takut dan tidak siap secara mental untuk diamati. Pada situasi ini, tentu sulit untuk berharap akan ada peningkatan kompetensi terhadap guru yang disupervisi. Bertitik tolak dari masalah tersebut, penulis berupaya untuk merancang kegiatan supervisi yang dapat mengatasi semua permasalahan di atas. Salah-satu teknik supervisi yang dapat dijadikan alternatif adalah supervisi teknik *workshop*.

Menurut Karwati (2013:226): "*Workshop* diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara kelompok yang terdiri dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan".

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis HOTS melalui Supervisi Akademik teknik *workshop* di SMPN 3 Koto Balingka".

Pengertian Supervisi

Secara etimologis supervisi (*supervisi*) menurut Masaong (2013:2) berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Dengan demikian supervisi dalam pengertian sederhana yaitu melihat, meninjau atau melihat dari atas, yang dilakukan oleh atasan (pengawas/kepala sekolah) terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. Atas bermakna orang-orang yang memiliki kelebihan dari segi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman terhadap guru-guru, kepala sekolah dan staf. Purwanto (2009:76) menyatakan bahwa : "Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi Teknik *Workshop*

Supervisi teknik merupakan salahsatu bagian dari supervisi teknik kelompok. Menurut Karwati (2013:221): "Teknik supervisi kelompok digunakan pada saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang mempunyai masalah yang sama". Menurut Sahertian (2000:104): "*Workshop* pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan".

Agar pelaksanaan *workshop* dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran sesuai yang diinginkan, maka *workshop* sebaiknya mengikuti prosedur yang ada. Prosedur pelaksanaan *workshop* menurut Sahertian (2000: 106-107) yaitu : (a) merumuskan tujuan *workshop* (*output* yang akan dicapai), (b) merumuskan pokok-pokok masalah yang akan dibahas secara terperinci, (c) menentukan prosedur pemecahan masalah yang meliputi : (1) merumuskan masalah yang akan dibahas, (2) tujuan pembahasan, (3) metode pembahasan, (d) menentukan alat dan bahan perlengkapan yang dipakai selama *workshop*, (e) merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, (f) merumuskan rencana tindak lanjut sebagai *follow up* kegiatan. Alan Cowling & Phillips James (1996:110) mengemukakan tentang pendekatan yang sistematis dalam *workshop*/pelatihan meliputi empat tahap, yang mencakup : tahap I: mengenali kebutuhan-kebutuhan, tahap II: merencanakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu, tahap III: Pelaksanaan dan Tahap IV: evaluasi.

Kompetensi Guru

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai

guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Syah (2000:229) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam artian bahwa dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini menurut Uno (2006:2) merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Menurut Majid (2009:89) : "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, materi, indikator hasil belajar, skenario pengajaran, serta penilaian". Lebih lanjut dikatakan Majid (2009:22) bahwa: "Perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung".

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan sekolah, maka masalah yang harus dipecahkan yang berasal dari prolematika pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan sekolah secara umum.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Siklus I (Satu)

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari tiga pertemuan setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan, yaitu menitik beratkan pada kompetensi guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) berbasis HOTS. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui *workshop* benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja peserta dalam mengembangkan RPP HOTS.

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu *workshop*, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas RPP, dan respon guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 26 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan pelaksanaan *workshop* siklus I (3x pertemuan) diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop pada Siklus I

| | Aspek yang Diamati | | | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------------------|----|----------------|------|----------------|----|-----------------|------|
| | Kesiapan mental dan fisik guru | | Kesiapan bahan | | Kehadiran Guru | | Kesiapan Laptop | |
| | S | TS | S | TS | H | TH | S | TS |
| Jumlah | 9 | 3 | 10 | 2 | 12 | 0 | 7 | 5 |
| Persentase (%) | 75 | 25 | 83,3 | 16,7 | 100 | 0 | 58,3 | 41,7 |
| Pencapaian indikator keberhasilan | Belum tercapai | | Sudah tercapai | | Sudah tercapai | | Belum Tercapai | |

Keterangan:

- S = siap
- TS = tidak siap
- H = hadir
- TH = tidak hadir

Dari Tabel 4.1 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 9 orang atau 75% peserta siap dan 3 orang atau 25% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 10 orang guru atau 83,3% siap dan 2 orang atau 16,7% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 12 orang atau 100% hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 7 orang atau 58,3% siap dan 5 orang atau 41,7% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti workshop belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

Dari hasil validasi dan evaluasi terhadap pengembangan RPP HOTS yang dibuat oleh 12 orang guru setelah diadakan workshop pada siklus I diperoleh kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Validasi RPP HOTS dengan Teknik Workshop Di SMP Negeri 3 Koto Balingka Siklus I

| No | Nama | Mengajar Mapel | Nilai | Kualifikasi | |
|----|---------------------|----------------|-------|-------------|------------|
| | | | | Tuntas | Tdk.Tuntas |
| 1 | Awal Usman, S.Pd.I | PAI | 87,5 | 1 | |
| 2 | Nurdahlia, M.Pd | IPA | 76,8 | 1 | |
| 3 | Dewi Mulyani | IPS | 78,6 | 1 | |
| 4 | Harnita, S.Pd | B.ing | 73,2 | | 1 |
| 5 | Ira Nofrianti, S.Pd | B.Indo | 76,8 | 1 | |
| 6 | Eni Ernita, S.Pd | B.indo | 76,8 | 1 | 1 |
| 7 | Irda Yetti, S.Pd | PQ | 83,9 | 1 | |
| 8 | Hastrina, S.Pd | MTK | 80,4 | 1 | |
| 9 | Yeti Yenni, S.Pd | PKn | 78,6 | 1 | |
| 10 | Abdul Hamid, S.Thi | BI | 85,7 | 1 | |

| | | | | | |
|----|------------------------------|--------|------------|-----------|-----------|
| 11 | Mira Aoviayanti, S.Pd | BI | 80,4 | 1 | |
| 12 | Aswilda, S.Pd | B.Ingg | 71,4 | | 1 |
| | Jumlah | | 950 | 9 | 3 |
| | Rata-Rata/%Ketuntasan | | 79 | 75 | 25 |
| | Ketuntasan | | | T | TT |

Tabel 4.2 tentang hasil validasi dan evaluasi penyusunan RPP HOTS oleh guru SMP Negeri 3 Koto Balingka terlihat nilai rata-rata sebesar 75. Sementara jumlah guru yang tuntas dalam mencapai standar keberhasilan sebanyak 9 orang atau sebesar 75% dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang atau 25%.

Dari pemaparan hasil penilaian RPP HOTS yang dikembangkan oleh peserta workshop sudah terlihat kesempurnaan RPP berbasis HOTS sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pembelajaran abad 21. Namun pada umumnya peserta sudah mengetahui unsur-unsur sebuah RPP HOTS. Tentunya hal ini merupakan sebuah modal untuk mengembangkan sebuah RPP oleh guru

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.2 tampaknya kinerja guru mengembangkan RPP HOTS oleh para guru belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun RPP HOTS.

Hasil siklus I yang diperoleh menunjukkan kinerja guru dalam mengembangkan RPP HOTS pada siklus I sudah menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Pada siklus I juga terlihat peserta masih perlu ditingkatkan mengembangkan RPP hal tersebut terlihat pada : 1) Pemilihan materi pembelajaran, 2) perumusan kegiatan pembelajaran, 3) Pemilihan sumber belajar, 4)Penilaian. kelemahan ini akan menjadi pokok utama dalam siklus kedua superfiisi jenis workshop ini.

Pada siklus ke II diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang format dan keempat aspek yang menjadi kelemahan mengembangkan RPP pada siklus I. Langkah-langkah ini dijalankan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik. Untuk meningkatkan kesiapan guru, fasilitator memberikan kesadaran bahwa betapa penting perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Deskripsi Hasil Siklus II (Kedua)

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam mengembangkan RPP lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 12 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang pengembangan RPP HOTS.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitik beratkan pada kompetensi guru dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) berbasis HOTS. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui *workshop* benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja peserta dalam mengembangkan RPP HOTS.

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas RPP, dan respon guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta

yang berjumlah 12 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Dari hasil pengamatan pelaksanaan workshop siklus II (3x pertemuan) diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop pada Siklus II

| | Aspek yang Diamati | | | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------------------|-----|----------------|-----|----------------|----|-----------------|------|
| | Kesiapan mental dan fisik guru | | Kesiapan bahan | | Kehadiran Guru | | Kesiapan Laptop | |
| | S | TS | S | TS | H | TH | S | TS |
| Jumlah | 11 | 1 | 11 | 1 | 12 | 0 | 10 | 2 |
| Persentase (%) | 91,2 | 8,8 | 91,2 | 8,8 | 100 | 0 | 83,3 | 16,7 |
| Pencapaian indikator keberhasilan | Sudah tercapai | | Sudah tercapai | | Sudah Tercapai | | Sudah Tercapai | |

Keterangan:

S = siap

TS = tidak siap

H = hadir

TH = tidak hadir

Dari Tabel 4.3 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 11 orang atau 91,2% peserta siap dan 1 orang atau 8,87% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 11 orang guru atau 91,2% siap dan 1 orang atau 8,8% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 12 orang atau 100% hadir dan tidak ada satu orangpun atau 0,00% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 10 orang atau 83,3% siap dan 2 orang atau 16,7% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti workshop telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen.

Dari hasil validasi dan evaluasi terhadap pengembangan RPP HOTS yang dibuat oleh 12 orang guru setelah diadakan workshop pada siklus II diperoleh kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Validasi RPP HOTS dengan Teknik *Workshop* Di SMP Negeri 3 Koto Balingka Siklus II

| No | Nama | Mengajar Mapel | Nilai | Kualifikasi | |
|----|---------------------|----------------|-------|-------------|------------|
| | | | | Tuntas | Tdk.Tuntas |
| 1 | Awal Usman, S.Pd.I | PAI | 94,6 | 1 | |
| 2 | Nurdahlia, M.Pd | IPA | 82,1 | 1 | |
| 3 | Dewi Mulyani | IPS | 89,3 | 1 | |
| 4 | Harnita, S.Pd | B.ing | 85,7 | 1 | |
| 5 | Ira Nofrianti, S.Pd | B.Indo | 85,7 | 1 | |
| 6 | Eni Ernita, S.Pd | B.indo | 89,3 | 1 | |
| 7 | Irda Yetti, S.Pd | PQ | 89,3 | 1 | |

| | | | | | |
|----|------------------------------|--------|---------------|-------------|------------|
| 8 | Hastrina, S.Pd | MTK | 73,2 | | 1 |
| 9 | Yeti Yenni, S.Pd | PKn | 87,5 | 1 | |
| 10 | Abdul Hamid, S.Thi | BI | 89,3 | 1 | |
| 11 | Mira Aoviayanti, S.Pd | BI | 82,1 | 1 | |
| 12 | Aswilda, S.Pd | B.Ingg | 80,4 | 1 | |
| | Jumlah | | 1028,5 | 11 | 1 |
| | Rata-Rata/%Ketuntasan | | 86 | 91,2 | 8,8 |
| | Ketuntasan | | | T | TT |

Tabel 4.4 tentang hasil validasi dan evaluasi penyusunan RPP HOTS oleh guru SMP Negeri 3 Koto Balingka terlihat nilai rata-rata sebesar 86. Sementara jumlah guru yang tuntas dalam mencapai standar keberhasilan sebanyak 11 orang atau sebesar 91,2% dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau 8,8%.

Dari pemaparan hasil penilaian RPP HOTS yang dikembangkan oleh peserta workshop sudah terlihat kesempurnaan RPP berbasis HOTS sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pembelajaran abad 21. Namun pada umumnya peserta sudah mengetahui unsur-unsur sebuah RPP HOTS. Tentunya hal ini merupakan sebuah modal untuk mengembangkan sebuah RPP oleh guru

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.4 tampaknya kinerja guru mengembangkan RPP HOTS oleh para guru sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun RPP HOTS. Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.3 dan 4.4 tampaknya kinerja guru mengembangkan RPP HOTS oleh para guru sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun RPP HOTS.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan workshop tentang pengembangan RPP HOTS bagi guru SMP Negeri 3 Koto Balingka. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP HOTS melalui workshop di SMP Negeri 3 Koto Balingka dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan RPP HOTS guru SMP Negeri 3 Koto Balingka. Kalau dilihat perkembangan kemampuan guru dalam menyusun RPP HOTS dari prasiklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

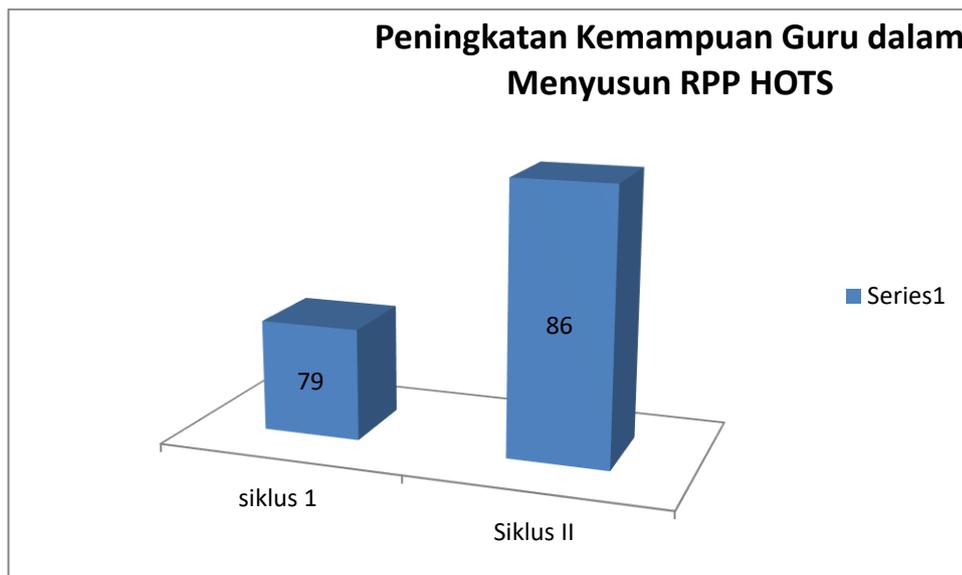
Tabel 5 Tabel 5 Perbandingan Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis HOTS Per Siklus

| No | Nama | Mengajar Mapel | Nilai | | | Kualifikasi | |
|----|----------------------|----------------|-------|------|------|-------------|----|
| | | | Awal | I | II | Tuntas | TT |
| 1 | Darmis, S.Pd. | IPS | 66.5 | 87.5 | 94.6 | 1 | |
| 2 | M.Zaki, S.Pd. | BI | 79.9 | 76.8 | 82.1 | 1 | |
| 3 | Ahmad Isya, S.Pd. | IPA | 66.5 | 78.6 | 89.3 | 1 | |
| 4 | Drs. Maryulis | IPA | 66.5 | 73.2 | 85.7 | | 1 |
| 5 | Saripada, S.Pd.I | PAI | 79.9 | 76.8 | 85.7 | 1 | |
| 6 | Ahmad Mulis.S.S.Pd.I | PAI | 66.5 | 76.8 | 89.3 | 1 | |

| | | | | | | | |
|------------------------------|----------------------|--------|-----------|-----------|-----------|-------------|------------|
| 7 | Muhammad N. S.Pd. | PKn | 66.5 | 83.9 | 89.3 | 1 | |
| 8 | Zawinar, S.Pd. | PKn | 86.6 | 80.4 | 73.2 | 1 | |
| 9 | Drs. Soflita Yemisra | Bl | 79.9 | 78.6 | 87.5 | 1 | |
| 10 | Hendri Efendi, S.Pd. | Bl | 79.9 | 85.7 | 89.3 | 1 | |
| 11 | Fitri Hayati, S.Pd. | Bl | 66.5 | 80.4 | 82.1 | 1 | |
| 12 | Syamsurizal, S.Pd. | B.Ingg | 86.6 | 71.4 | 80.4 | 1 | |
| Jumlah | | | 891.8 | 950.1 | 1028,5 | 11 | 1 |
| Rata-Rata/%Ketuntasan | | | 74 | 79 | 86 | 91,2 | 8,8 |
| Ketuntasan | | | | | | T | TT |

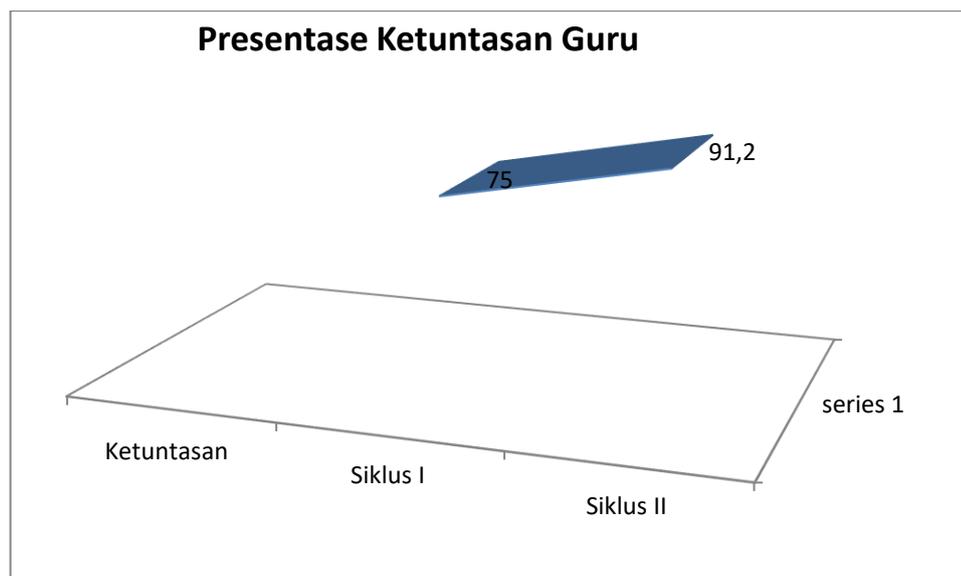
Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP HOTS dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan guru diawal sebesar 74 naik setelah dilakukan workshop pada siklus I sebesar 79. kemudian pada siklus II naik lagi mencajadi 86.

Jika dilihat grafik peningkatannya kemampuan guru dalam menyusun RPP HOTS dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Gambar 1 Peningkatannya Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP HOTS

Grafik ketuntasan peserta fdalam menguasai kemampuan menysusun RPP HOTS sebagai berikut :



Gambar 2 Peningkatannya Ketuntasan Guru Dalam Menyusun RPP HOTS

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang RPP HOTS sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka RPP dapat dikembangkan dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPP melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan *workshop* menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar pengembangan RPP serta pada akhirnya nanti mereka mampu mengembangkan RPP dengan baik dan benar.

Pembinaan melalui *workshop* sangat mempengaruhi kinerja guru dalam mengembangkan RPP HOTS maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Armstrong (1990: 209) bahwa tujuan *workshop* adalah untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto (1989: 139) mengatakan *workshop* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. *Workshop* dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri (As'ad, 1987: 64).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi dengan teknik *workshop* disusun bertujuan untuk pembinaan guru untuk mengembangkan RPP HOTS sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sudah dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan.
2. Pelaksanaan supervisi dengan teknik *workshop* untuk mengembangkan RPP HOTS terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah di susun Dengan supervisi akademik guru akan mengetahui kekurangan/ masalah yang berhubungan dengan kualitas RPP pembelajaran.
3. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik dengan teknik *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP HOTS di SMP Negeri 3 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. kemampuan guru dalam menyusun RPP HOTS dari prasiklus, siklus I dan siklus II.

Peningkatan kemampuan guru diawal siklus sebesar 72 naik setelah dilakukan workshop pada siklus I sebesar 79. Kemudian pada siklus II naik lagi mencajadi 86.

Saran

Berdasar kesimpulan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu:

1. Saran bagi guru Hendaknya guru membuat RPP HOTS pembelajaran secara rutin dan dilengkapi lembar kerja, penilaian proses, strategi mengajar dan alat peraganya.
2. Apabila ada masalah/ kesulitan segeralah minta bantuan teman guru/ KS/ Pengawas Sekolah untuk memecahkannya, sehingga kualitas RPP pembelajaran bisa maksimal.
3. Ketrampilan membuat RPP HOTS pembelajaran akan terwujud bila guru ada kemauan untuk aktif dan kreatif.
4. Saran bagi para pengawas sekolah Pengawas sekolah sebaiknya menjalin hubungan yang baik sebagai patner kerja bukan sebagai atasan dan bawahan Supervisi akademik dengan teknik workshop supaya diprogramkan minimal 2 kali per semester sehingga guru dapat bimbingan teknis dalam berbagai permasalahan pembelajaran (akademis).

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2018. Buku Pegangan, Narasumber Nasional/Instruktur Nasional Guru Inti; Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi. Jakarta: Depdikbud
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Wacana Prima.
- Karwati, Euis dan Priansa, DJ. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung. Alfabeta.
- Koswara, Deni. 2008. *Seluk-Beluk Profesi Guru*. Bandung. Pribumi Mekar.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manullang. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : UGM University Press.
- Masaong, Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Puwanto, Ngalm. 2009. *Administrasi dan Supervsi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Sahertian, Piet.A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah.B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Usman. Moh.Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.